

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata Indonesia mendapat kepercayaan dunia, Indonesia dinobatkan sebagai 10 besar destinasi terbaik versi Lonely Planet. Lembaga ini memproyeksi Indonesia sebagai salah satu negara terbaik untuk dikunjungi pada tahun 2019. Indonesia satusatunya negara ASEAN yang masuk dalam daftar 10 besar. Menurut Lonely Planet dengan lebih dari 17.000 pulau dengan keragaman budaya, kuliner, dan agama, Indonesia menawarkan kaleidoskop pengalaman. (Sari et al., 2019) Indonesia juga banyak memiliki wisata halal. Industri wisata halal diminati baik dari kalangan orang dewasa atau anak-anak. Industri wisata halal yang ada di Indonesia juga sudah sesuai dengan nilai-nilai islam. Indonesia sebagai mayoritas umat muslim akan memungkinkan daerah-daerah di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim dengan lebih baik. Pariwisata halal memiliki cakupan yang sangat luas, tidak sekedar merujuk pada perjalanan yang bersifat keagamaan, tetapi memberikan sebuah motivasi agar tetap mengutamakan nilai dan norma syariat Islam. Wisata halal dapat dijadikan sebuah manajemen wisata yang menerapkan konsep keseimbangan dalam hidup yang tidak hanya bertujuan untuk mencari kesenangan saat melakukan perjalanan, tetapi juga sebagai jembatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT agar mendapatkan kebahagiaan kelak di akhirat. (Yelvita, 2022)

Wisata Halal dapat berarti berwisata ke destinasi maupun atraksi pariwisata yang memiliki nilai-nilai Islam termasuk makanannya halal, hotelnya

halal, sarana ibadah tersedia, dan lainnya. Konsep wisata halal adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aspek kegiatan wisata. Nilai-nilai syariat islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata halal mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim di dalam penyajiannya mulai dari akomodasi, restoran, hingga aktivitas wisata yang selalu mengacu kepada norma- norma keislaman. (Susilawati et al., 2020) Jika dilihat dalam perspektif islam, aspek yang mencerminkan perilaku konsumen dalam mengambil keputusan pembelian yaitu membelanjakan harta yang dimiliki dalam hal kebaikan, tidak melakukan kemubadziran, serta menerapkan sikap kesederhanaan dalam membelanjakan harta. Sifat konsumen yang selektif dalam memilih suatu produk sangat mempengaruhi keputusan pembelian. (Mauludin et al., 2022)

Sangatlah penting untuk memahami perilaku konsumen di pasar. Sekarang ini perilaku konsumen sudah menjadi sebuah perbincangan yang menarik dan trending untuk di perhatikan. Perilaku atau selera juga menunjukkan adanya hubungan yang positif atau perubahan yang sejalan dengan perubahan yang terjadi di sekelilingnya dalam memajukan pendidikan, teknologi, dan sistem komunikasi yang memberi pengaruh pada hubungan sosial yang dapat meluas. (Radianti & Aslami, 2022) Minat masyarakat terhadap wisata halal setiap harinya selalu bertambah. Masyarakat berminat mengunjungi al as an untuk berlibur, menghilangkan penat, hangout bersama teman, bahkan juga ada yang mengadakan acara seperti family ghatering dan lainnya. Masyarakat juga terjangkau dari jarak

mereka tinggal ke tempat wisata halal tersebut. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat juga dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek atau suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Al et al., 2019).

Pada wisata halal, minat masyarakat sangat berpengaruh umumnya. Dari minat masyarakat mengunjungi maka juga terdorong untuk daya tarik dan citra wisata halal yang baik. Semakin banyak yang mengunjungi atau minat wisatawan maka semakin baik pula citra wisata halal yang tercipta. Wisata halal juga mempunyai daya tarik tersendiri. Daya Tarik yang dimaksud disini yaitu memberi kenyamanan pada wisatawan yang berkunjung. Daya Tarik juga salah satu faktor yang dilihat apakah wisatawan tertarik untuk mengunjunginya atau tidak. Suatu tempat bisa dikembangkan menjadi tempat destinasi wisata yaitu karena mempunyai daya tarik yang dapat membuat orang berkunjung.

Daya tarik wisata merupakan suatu kekuatan atau pengaruh yang diberikan oleh suatu obyek atau lokasi wisata, yang dapat mempengaruhi wisatawan sehingga tertarik untuk mengunjungi dan menyenangi lokasi wisata tersebut. Dengan mengetahui faktor-faktor daya tarik wisata yang mempengaruhi pengambilan keputusan tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperbesar kunjungan berulang (repeater) serta menambah lama tinggal wisatawan, dan meningkatkan belanja wisatawan di suatu destinasi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

(Pusparani, 2023) Besarnya pengaruh daya tarik pada destinasi wisata halal akan mempengaruhi wisatawan yang datang untuk berkunjung, daya tarik wisata dapat terdiri dari beberapa komponen yang akan mendatangkan wisatawan untuk berkunjung. Wisata halal mempunyai daya tarik yang besar untuk dikunjungi oleh berbagai kalangan tidak hanya wisatawan muslim saja. Disamping daya tarik yang bagus, wisatawan juga akan melihat dari segi fasilitas yang tersedia pada destinasi wisata halal tersebut.

Bagi wisatawan muslim pastinya melihat apakah wisata halal tersebut memfasilitasi tempat ibadah untuk mereka menunaikan shalat. Tidak hanya itu, wisatawan juga akan menilai fasilitas yang tersedia memberi kenyamanan bagi mereka. Halal telah menjadi standar yang diakui dunia dan tuntutan masyarakat Muslim akan halal menjamin kebutuhan sehari-harinya. Menyediakan Fasilitas Halal pada suatu destinasi wisata merupakan tantangan karena terdapat banyak hal yang harus dipertimbangkan dengan desain fasilitas dan memastikan bahwa fasilitas tersebut sesuai dengan standar yang diperlukan untuk memenuhi status Halal. (Praditia et al., 2022)

Dalam pariwisata halal, fasilitas menjadi salah satu instrumen penting untuk menunjang minat para pengunjungnya, seperti tempat beribadah yang nyaman, pemisahan antara toilet laki-laki dan perempuan, penyediaan makanan halal dan lain sebagainya. Fasilitas dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran halal para wisatawan muslim sebagai bentuk dari aktualisasi gaya hidup halal (halal lifestyle). (Yelvita, 2022)

Menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kriteria pengunjung juga salah

satu hal yang besar. Fasilitas yang tersedia di wisata halal juga harus sesuai dengan standar MUI. Jika menyediakan fasilitas yang terbaik juga akan membawa dampak yang besar bagi wisata halal tersebut dan membawa kebahagiaan bagi wisatawan yang berkunjung. Terdapat persepsi pribadi yang baik pada benak pengunjung jika wisata halal yang dikunjunginya terdapat kenyamanan. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap persepsi menandakan adanya pandangan dari setiap orang terhadap sesuatu baik kondisi, keadaan atau suasana. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya. (Sari et al., 2019)

Persepsi masyarakat dalam mengunjungi destinasi wisata halal berbeda-beda. Tidak sedikit juga persepsi masyarakat yang memandang wisata halal ini masih dari kata baik. Terdapat juga banyak persepsi masyarakat yang baik karena terdapat wisata halal yang sangat banyak sekarang juga menghilangkan kekhawatiran dari masyarakat. Masyarakat atau wisatawan memberi persepsi yang baik pada wisata halal karena wisata halal sesuai dengan agama islam. Persepsi masyarakat juga menjadi kesenjangan bagi pemilik wisata halal sendiri. Persepsi dimasa sekarang ini sangat penting bagi wisata halal karena dari persepsi masyarakat bisa tahu apakah wisata halal ini layak untuk dikunjungi atau sesuai tidaknya dengan namanya sendiri yaitu wisata halal. Tidak secara langsung, persepsi sekarang juga dapat dilihat dari berbagai sosial media. Masyarakat mengutarakan persepsi yang dia rasakan disaat sudah mengunjungi wisata halal itu. Salah satunya yaitu masyarakat memiliki kesadaran halal pada dirinya saat

berkunjung. Kesadaran halal itu sendiri muncul di diri sendiri apakah sudah sesuai dengan syariat islam atau belum. Tingkat pemahaman seseorang tentang kesadaran halal akan sebuah tempat seharusnya menjadi penting sehingga membuatnya cermat dalam menentukan keputusan berkunjung. memberikan suatu kesadaran bagi para pengunjungnya atas kebutuhan mereka sebagai wisatawan muslim yang dapat dilihat dari rendahnya tingkat pemahaman mereka terhadap konsep halal dalam sebuah destinasi wisata. Kesadaran halal pada wisata halal juga telah memasuki tren kajian konsep dan praktik secara langsung baik bagi masyarakat, perusahaan, maupun negara sebagai pelaku ekonomi umumnya. wisata halal harusnya membahas seluruh aspek dengan pendekatan tiga pilar ekonomi Islam tersebut, agar mendapatkan pandangan yang komprehensif terhadap wisata halal dari sisi prinsip pemilik barang dan jasa yang dikelola, model pengelolaannya, pelaksana pengeloannya, dan sistem distribusinya di tengah masyarakat. (Basyariah, 2021)

Untuk mengetahui wisata halal dan mengevaluasi wisata halal yang dikunjungi, wisatawan dibutuhkan pengetahuan mengenai seluk beluk wisata halal tersebut dengan mempunyai kesadaran halal pad tempat yang dikunjunginya. Tidak hanya bagi orang tua saja, kesadaran halal juga sangat penting bagi remaja agar tetap dijalan yang benar dan sesuai dengan ajaran islam.

Berdasarkan analisis dan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas, Persepsi Dan Kesadaran Halal Terhadap Minat Masyarakat Pada Destinasi Wisata Halal Di Pantai Kuala Raja Bireuen, Aceh”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahannya yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah daya tarik berpengaruh terhadap minat masyarakat pada destinasi wisata halal di Pantai Kuala Raja Bireuen?
2. Apakah fasilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat pada destinasi wisata halal di Pantai Kuala Raja Bireuen?
3. Apakah persepsi berpengaruh terhadap minat masyarakat pada destinasi wisata halal di Pantai Kuala Raja Bireuen?
4. Apakah kesadaran halal berpengaruh terhadap minat masyarakat pada destinasi wisata halal di Pantai Kuala Raja Bireuen?
5. Apakah daya tarik, fasilitas, persepsi dan kesadaran halal berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat pada destinasi wisata halal di Pantai Kuala Raja Bireuen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui apakah daya tarik berpengaruh terhadap minat masyarakat pada destinasi wisata halal di Pantai Kuala Raja Bireuen.
2. Untuk mengetahui apakah fasilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat pada destinasi wisata halal di Pantai Kuala Raja Bireuen.
3. Untuk mengetahui apakah persepsi berpengaruh terhadap minat masyarakat pada destinasi wisata halal di Pantai Kuala Raja Bireuen.

4. Untuk mengetahui apakah kesadaran halal berpengaruh terhadap minat masyarakat pada destinasi wisata halal di Pantai Kuala Raja Bireuen.
5. Untuk mengetahui apakah daya tarik, fasilitas, persepsi dan kesadaran halal berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat pada destinasi wisata halal di Pantai Kuala Raja Bireuen.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis Secara teoritis, diharapkan bermanfaat sebagai acuan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh daya tarik, fasilitas, persepsi dan kesadaran halal terhadap minat masyarakat pada destinasi wisata halal dan dapat memberikan pandangan serta wawasan masyarakat terhadap wisata halal.
2. Manfaat Praktis Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :
 - a. Bagi penulis Hasil penelitian diharapkan merupakan tugas akhir penulis guna menyelesaikan studi Sarjana Ekonomi. Menambah pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan daya tarik, fasilitas, persepsi, kesadaran halal dan minat masyarakat pada destinasi wisata halal.
 - b. Bagi Masyarakat Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan tentang seberapa pengaruh daya tarik, fasilitas, persepsi dan kesadaran halal terhadap minat masyarakat pada destinasi wisata halal di pantai kuala raja bireuen.